

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERAPAN *INTERNET
FINANCIAL REPORTING* PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR TAHUN 2017**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Strata Satu
Jurusan Akuntansi



OLEH:

MARIA ELISABETH DA LOPEZ
2014310526

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2018

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENEREPAN *INTERNET
FINANCIAL REPORTING* PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR TAHUN 2017**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Strata Satu
Jurusan Akuntansi



Oleh:

MARIA ELISABETH DA LOPEZ
2014310526

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

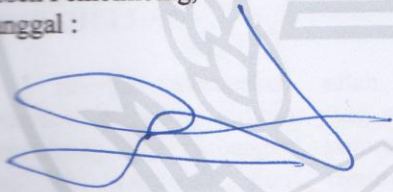
2018

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Maria Elisabeth Da Lopez
Tempat, Tanggal Lahir : Ende, 23 September 1995
N.I.M : 2014310536
Jurusan : Akuntansi
Program pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan *Internet Financial Reporting* Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2017.

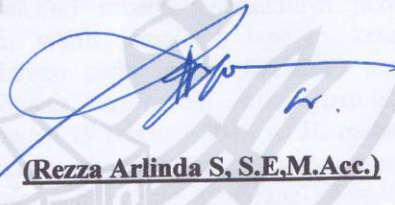
Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal :



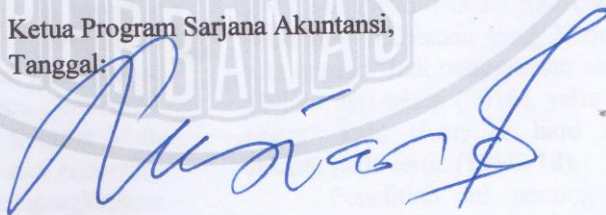
(Prof. Dr. R. Wilopo, AK., M.Si., CFE)

Co. Dosen Pembimbing,
Tanggal :



(Rezza Arlinda S, S.E., M.Acc.)

Ketua Program Sarjana Akuntansi,
Tanggal:



(Dr. Luciana Spica Almilia, S.E., M.Si., QIA., CPSAK)

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERAPAN *INTERNET FINANCIAL REPORTING* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR TAHUN 2017

Maria Elisabeth Da Lopez
STIE Perbanas Surabaya
Email: Nonadalopez@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research was to determine the effect of profitability, liquidity, leverage, company size and institutional ownership of internet financial reporting. The population in the study using manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2012-2016. Sample selection is purposive sampling technique. The data collected is secondary data with collecting technique using archive research strategy, where this research collects documents such as, research archive and financial statement data. This study used multiple linear regression analysis for data analysis tested using SPSS 24 for windows.

The results of this research show that (H1) profitability have a significant effect to internet financial reporting, (H2) Liquidity have a insignificant effect to internet financial reporting, (H3) leverage have a insignificant effect to internet financial reporting, (H4) firm size have a significant effect to internet financial reporting, H5) institutional ownership have a insignificant effect to internet financial reporting.

Keyword : *internet financial reporting, profitability, liquidity, leverage, firm size, institutional ownership.*

PENDAHULUAN

Internet merupakan salah satu penemuan teknologi terbesar yang sangat mendukung perkembangan komunikasi saat ini (Ahmadi dan Hermawan, 2013:68). Penemuan terbesar ini mencuri perhatian para pemilik perusahaan untuk menyebarkan informasi kepada investor dengan cara membuat *website* perusahaan agar informasi dapat diakses lebih cepat dan mudah. Pengungkapan informasi melalui *website* atau media internet lebih dikenal dengan *internet financial reporting* (IFR). Kewajiban mengungkapkan informasi keuangan pada *website* perusahaan, sudah ditetapkan pada Keputusan Ketua Badan Pengawas Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK)

Nomor Kep-431/BL/2012 Pasal 3 yaitu disebutkan bahwa emiten atau perusahaan publik yang telah memiliki laman (*website*) sebelum berlakunya peraturan ini, wajib membuat laporan keuangan tahunan pada laman (*website*) tersebut. Dilansir dari media online *tirto.id* pada tanggal 19 februari 2018 APJII melakukan survei pada tingkat penggunaan internet di Indonesia tercatat pengguna internet pada 2017 mencapai 143,26 juta dari populasi penduduk Indonesia yang berjumlah 262 juta orang. “Jadi penggunaan internet naik 10 juta dari tahun (2016), yaitu 132,7 juta orang” kata Henri di hard rock cafe, Jakarta pada senin (19/02/18).

Penelitian ini penting dilakukan karena sampai pada saat ini, masih banyak perusahaan yang belum menerapkan IFR

seperti pada sampel penelitian yang akan diteliti menggunakan perusahaan manufaktur dari total 155 perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI 50% diantaranya tidak menerapkan IFR. Hal ini tidak sejalan dengan peraturan yang dikeluarkan oleh BAPEPAM-lk tahun 2012 bahwa perusahaan harus membuat *website* dan melaporkan laporan keuangan di dalam *website* perusahaan. Periode penelitian yang digunakan adalah tahun 2017 karena pada tahun 2017 penggunaan internet mengalami peningkatan yang sangat pesat. Dari beberapa fenomena dan perbedaan hasil penelitian maka peneliti ingin menguji lebih lanjut tentang **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan *Internet Financial Reporting* pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2017**

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Internet Financial Reporting

IFR (*Internet financial reporting*) adalah suatu mekanisme yang dilakukan perusahaan untuk menyajikan laporan keuangannya melalui internet, yaitu melalui *website* yang dimiliki perusahaan. IFR mengacu pada pemakaian situs *website* perusahaan untuk menyebarluaskan informasi yang terkait dengan kinerja keuangan perusahaan (Handayani Almilia, 2013).

Penggunaan IFR memungkinkan perusahaan untuk memberikan informasi yang lebih luas daripada informasi yang disediakan oleh laporan tahunan. Perbaikan dalam hal akses ini pada akhirnya menghasilkan penyebaran informasi yang lebih banyak. Dalam teori sinyal, manajemen akan menyampaikan informasi keuangan melalui internet untuk meningkatkan kredibilitas dan menghilangkan keraguan pihak luar yang ditimbulkan karena adanya asimetri informasi. Meningkatkan kredibilitas juga dapat menaikkan reputasi

perusahaan. Karena, semakin transparan perusahaan dalam mengungkapkan aspek-aspek yang dituntut oleh seluruh pemangku kepentingannya, semakin tinggi pula reputasi perusahaan.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan (Novita dan Dul, 2013). Dalam kegiatan operasi perusahaan profit merupakan elemen penting dalam menjamin kelangsungan perusahaan. Profitabilitas merupakan hal yang sangat penting bagi investor jangka panjang karena dengan analisis profitabilitas pemegang saham akan melihat seberapa besar keuntungan yang akan didapatkan dalam bentuk dividen.

Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak eksternal perusahaan maupun internal perusahaan (Sofyan Syafri, 2015:301). Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar yaitu aktiva yang mudah diubah menjadi kas, meliputi kas, surat berharga, piutang dan persediaan. Perusahaan yang tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dapat dikatakan sebagai perusahaan kurang liquid. Dampak dari keadaan tersebut menyebabkan banyaknya perusahaan yang terpaksa menarik pinjaman dengan tingkat bunga yang relatif tinggi dan juga dapat menjual investasi jangka panjangnya ataupun asset tetapnya yang gunanya untuk melunasi liabilitas jangka pendek tersebut.

Leverage

Setiap perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya

sehari-hari pasti membutuhkan modal. Modal tersebut dapat berasal dari modal sendiri atau juga yang berasal dari modal pinjaman. *Leverage* mengacu pada seberapa jauh suatu perusahaan bergantung pada kreditor dalam membiayai aktiva perusahaan Antoni Barus dan Novita (2017). Perhitungan *leverage* juga digunakan untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva dan juga menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang (Aqel Saher, 2014).

Ukuran Perusahaan

Ukuran suatu perusahaan ditentukan oleh total asset yang dimiliki perusahaan tersebut. Besar kecilnya perusahaan merupakan salah satu faktor yang dapat dipertimbangkan investor dalam melakukan investasi (Novi Sagita et al, 2015). Perusahaan yang besar biasanya mempunyai akses yang lebih baik ke pasar modal dan lebih mudah untuk meningkatkan dana dengan biaya yang lebih rendah serta lebih sedikitnya kendala dibandingkan perusahaan yang lebih kecil.

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham suatu perusahaan oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, perusahaan investasi, dan kepemilikan institusi lainnya, (Rina Susanti, 2014). Adanya kepemilikan saham institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang optimal. Bila institusional tidak puas atas kinerja manajerial maka mereka akan menjual sahamnya.

Hubungan Profitabilitas terhadap Internet Financial Reporting

Pengaruh profitabilitas perusahaan terhadap IFR Profitabilitas yang tinggi merupakan salah satu indikasi bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang

baik. Riyan dan Rina (2017) menyatakan bahwa semakin baik profitabilitas suatu perusahaan maka semakin besar kemungkinan perusahaan untuk mengungkapkan informasi keuangan tambahan, termasuk melakukan praktek IFR sebagai salah satu sarana untuk menyebarluaskan *goodnews*. Perusahaan yang selalu mengalami profit kemudian menerapkan *internet financial reporting* akan mendapatkan beberapa manfaat diantaranya pihak luar dapat mengukur produktivitas perusahaan secara keseluruhan dan pihak luar juga dapat menilai bahwa kinerja manajemen perusahaan tersebut bisa dipercaya karena kinerja perusahaan tersebut selalu dinilai baik.

H1: profitabilitas berpengaruh *internet financial reporting*.

Hubungan Likuiditas terhadap Internet Financial Reporting

Perusahaan dengan likuiditas tinggi akan lebih sering memperbaharui laporan keuangan dan melakukan IFR agar informasi mengenai tingginya likuiditas perusahaan diketahui banyak pihak. Pelunasan kewajiban jangka pendek yang dinilai berhasil oleh pihak luar, akan memberikan peluang besar kepada perusahaan untuk mendapatkan pinjaman atau kredit secara cepat dan lebih mudah. Karena para kreditor yang akan memberikan pinjaman sudah mendapatkan sinyal baik dari perusahaan tersebut lewat penerapan IFR, dimana perusahaan tersebut dapat membuktikan atau mengungkapkan informasi yang *real* tentang kemampuan perusahaan tersebut dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.

H2: Likuiditas berpengaruh *internet financial reporting*.

Hubungan Leverage Terhadap Internet Financial Reporting

Leverage dapat digunakan untuk melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan dengan modal (Sofyan Syafri 2015:306). Semakin tinggi tingkat *leverage* yang dimiliki akan menyebabkan *badnews* bagi perusahaan, serta apabila perusahaan tersebut memiliki tingkat *leverage* yang tinggi dapat mempengaruhi prospek perusahaan di masa mendatang. Penerapan *internet financial reporting* akan dipandang baik untuk perusahaan yang mengalami tingkat *leverage* rendah karena perusahaan dianggap dapat membiayai perusahaan dengan menggunakan modal sendiri dibandingkan hutang yang dimiliki.

H3: *Leverage* berpengaruh *internet financial reporting*.

Hubungan Ukuran Perusahaan Terhadap *Internet Financial Reporting*

Pertumbuhan penjualan (*sales growth*) pada suatu perusahaan dikatakan berhasil apabila nilai dari pertumbuhan penjualan tersebut tinggi. Dengan kondisi tersebut maka dapat dikatakan bahwa manajemen perusahaan telah mampu menjalankan strategi dalam pemasaran dan penjualan produk dengan baik. Semakin tinggi rasio *sales growth* maka laba yang akan dihasilkan oleh perusahaan tersebut juga akan tinggi sehingga semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Hal ini dikarenakan apabila perusahaan memiliki laba positif setiap periodenya perusahaan tersebut dapat mempengaruhi kemampuan mempertahankan keuntungan dalam

menandai kesempatan-kesempatan yang akan datang.

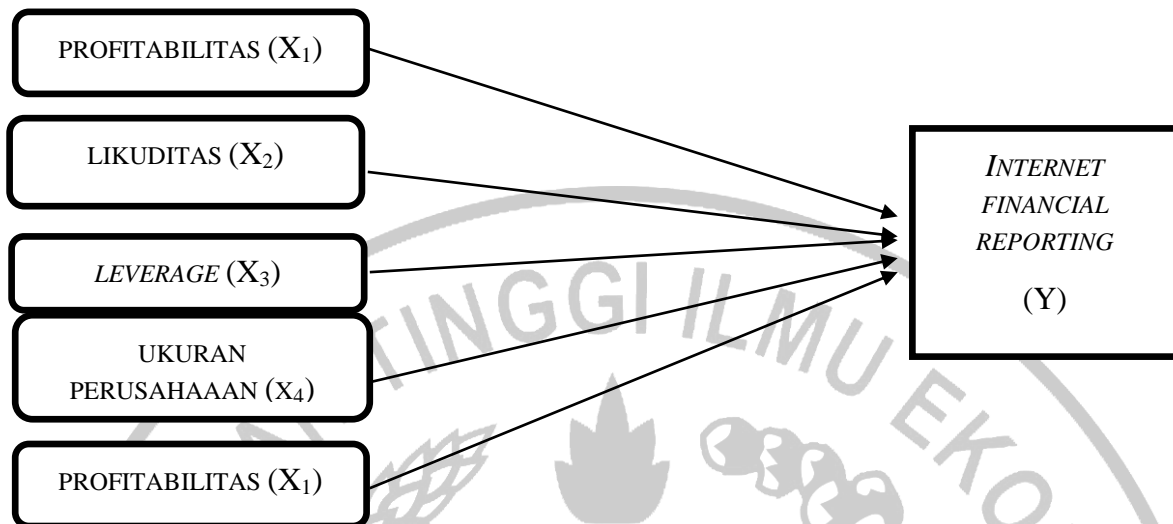
H4: Ukuran Perusahaan berpengaruh *internet financial reporting*.

Hubungan Kepemilikan Institusional Terhadap *Internet Financial Reporting*

Kepemilikan saham yang besar dapat melakukan pengawasan kepada manajemen serta memiliki hak suara untuk menekan manajemen (Riyan dan Rina, 2013). Tuntutan atas informasi tersebut mengharuskan manajemen dapat mengungkapkan informasi secara sukarela sesuai dengan keinginan pemegang saham. Kepemilikan institusional memiliki peran yang sangat penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham. Keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme monitoring yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer. Hal ini disebabkan investor institusional terlibat dalam pengambilan yang strategis sehingga tidak mudah percaya terhadap tindakan manipulasi laba. Informasi yang disebarkan oleh perusahaan harus transparan, tepat waktu dan luas, penyebaran informasi ini mengharuskan para pemilik perusahaan untuk menerapkan *internet financial reporting*. Penggunaan *internet financial reporting* dapat memenuhi semua permintaan pemilik institusi akan luasnya informasi yang diungkapkan.

H5: Kepemilikan Institusional berpengaruh *internet financial reporting*.

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Sumber: data diolah

Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu sesuai dengan yang dikehendaki oleh peneliti. Adapun kriteria-kriteria yang dipilih dalam penentuan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017.
2. Perusahaan yang memiliki *website* dan melaporkan laporan keuangan pada *website* perusahaan.
3. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah.

Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data

sekunder merupakan data kuantitatif yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang telah diaudit diperoleh melalui *website* perusahaan dan www.idx.co.id tahun 2017. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, dimana data yang diperoleh melalui buku, jurnal, dokumen laporan posisi keuangan, arsip-arsip, dan media lainnya.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel dependen yaitu: *Internet financial reporting*, variabel independen yaitu Profitabilitas, likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional.

Definisi Operasional Variabel

Internet financial reporting

IFR diukur menggunakan indeks yang dikembangkan oleh Luciana dan Emma (2013). Dalam indeks itu terdiri dari empat komponen, yaitu *content*

(40%), *timeliness* (20%), pemanfaatan teknologi (20%), dan *user support* (20%).

$$\text{Indeks } Internet \text{ Financial Reporting} = 40\% \frac{\text{ScoreContent/isi}}{\text{ketepatanwaktu}} + 20\% \frac{\text{Score} \text{ timeliness/}}{\text{pemanfaatan teknologi}} + 20\% \frac{\text{Score} \text{ user support}}{\text{pemanfaatan teknologi}}$$

Profitabilitas

Rasio likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dalam penelitian ini menggunakan rasio keuangan yang diukur dengan *current ratio* yang dihitung dengan rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Likuiditas

Rasio likuiditas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban *financial* jangka pendek (Dwi Retno, 2013).

$$\text{current ratio} = \frac{\text{aset lancar}}{\text{kewajiban lancar}}$$

Leverage

Menurut Kasmir (2008:113), rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh hutang.

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total ekuitas}}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan memperlihatkan seberapa besar kekayaan yang dimiliki perusahaan (Novi Sagita et al, 2015). Ukuran perusahaan adalah gambaran besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dapat diukur dari besarnya nilai asset, penjualan, atau dari nilai pasar ekuitas perusahaan.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Total Asset}$$

Teknik Analisa Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif data, uji regresi linier berganda, uji asumsi klasik dan uji hipotesis untuk menguji pengaruh hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Model penelitian yang digunakan adalah:

$$FR = a + b_1 \text{Profit} + b_2 \text{LK} + b_3 \text{lev} + b_4 \text{size} + b_5 \text{KI} + e$$

Keterangan:

IFR : *Internet Financial Reporting*

a : Konstanta

b1, b2, b3, b4, b5 : Koefisien Regresi

Profit : Profitabilitas

LK : Likuiditas

Lev : *Leverage*

size : Ukuran perusahaan

KI : Kepemilikan institusional

e : *error*

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

**Hasil Uji Deskriptive
Tabel 1**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PROFIT	42	-,059096	,197288	,02922833	,053379914
LIKUIDITAS	42	,003606	5,125433	1,91195465	1,189317532
DER	42	,057822	2,255428	,75728869	,627852796
SIZE	42	86202590 41000	1819117600000 0	294342219600 0,00	4796887644000,00 0
KI	42	,000268	1,053505	,47042322	,305983823
IFR	42	12,2	19,2	15,443	1,7558
Valid N (listwise)	42				

Sumber: Data diolah

Berdasarkan pada Tabel 1.1 dapat dilihat nilai terendah, tertinggi, rata-rata, dan standar deviasi untuk masing-masing variabel dengan jumlah sampel penelitian yang digunakan sebanyak 42 data penelitian. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *internet financial reporting* untuk variabel independen terdiri dari profitabilitas, likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi data berdistribusi normal. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan kolmogorov-smirnov. Data terdistribusi normal apabila nilai signifikan diatas 0,05. Tabel 4.9 menunjukkan hasil dari uji normalitas menggunakan SPSS 24.

**Tabel 2
Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
N		42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,48490493
Most Extreme Differences	Absolute	,097
	Positive	,097
	Negative	-,055
Test Statistic		,097
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber : Diolah

Berdasarkan Tabel 4.9, nilai kolmogorov-smirnov setelah tiga kali sebesar 0,097 dan nilai signifikansi asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,200 lebih besar dari tingkat signifikansi yaitu 0,05 menunjukkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal.

Multikolinieritas

Tabel 3
Hasil uji multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
PROFIT	,985	1,015
LIKUID	,773	1,294
LEV	,717	1,395
SIZE	,784	1,276
KI	,743	1,346

Sumber : dioah

Pada variabel *leverage* sebesar 1,229 untuk variabel ukuran perusahaan sebesar 1,395 dan sebesar 1,276 untuk variabel kepemilikan institusional. Hal ini juga mengindikasikan bahwa tidak terdapat kasus multikolinieritas karena semua variabel memiliki nilai $VIF < 10$ atau nilai $tolerance > 0,10$.

Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual antara satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik harus terbebas dari heteroskedastisitas

Tabel 4
Hasil uji heteroskedastisitas

Model		T	Sig.
1	(Constant)	2,844	,007
	PROFIT	-,605	,549
	LIKUID	,749	,459
	LEV	,286	,777
	SIZE	-,707	,484
	KI	-,276	,784

a. Dependent Variable: absUt

Sumber : diolah

Berdasarkan Tabel 4.11 nilai signifikansi menunjukkan angka 0,549 pada variabel profitabilitas, pada variabel likuiditas sebesar 0,459, pada variabel *leverage* sebesar 0,777, pada variabel ukuran perusahaan sebesar 0,484 dan pada variabel kepemilikan institusional sebesar 0,784. Pada hasil pengujian heterokedastisitas semua variabel memiliki tingkat signifikansi diatas 0.05 yang berarti tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel.

Tabel 5
Uji autokorelasi

Model Summary ^b
Durbin-Watson
2,112

Sumber : diolah

Tabel diatas menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 2,112. Keputusan ada atau tidaknya autokorelasi dilihat dengan membandingkan hasil uji Durbin-Watson dengan nilai Du dan nilai dl. Dari data tersebut dapat dilihat nilai dl adalah sebesar 1.7814 dan nilai du sebesar 1.2546. Maka, keputusan yang dapat diambil adalah tidak terdapat autokorelasi negatif.

4.2.3 Analisis Regresi

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen (Imam, 2014:19). Hasil pengujian analisis adalah sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
PROFIT	1,560	4,671
LIKUID	-,445	,237
LEV	-1,023	,466
SIZE	0,00000000000018740	,000
KI	-1,074	,938

Sumber : Lampiran 10, diolah

Berdasarkan Tabel 4.13 model regresi linear berganda yang diperoleh pada penelitian ini adalah:

$$IFR = 16,976 + 1,560 \text{ PROFIT} - 0,445 \text{ LIKUID} - 1,023 \text{ LEV} + 0,00000000000018740 \text{ SIZE} - 1,074 \text{ KI} + e$$

- Konstanta (a) yaitu sebesar 16,976 artinya apabila variabel independen yang meliputi profitabilitas, likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional dianggap konstan maka *internet financial reporting* akan bertambah adalah sebesar 16,976.
- Koefisien regresi profitabilitas (X1) menunjukan bahwa profitabilitas

mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka *Internet Financial Reporting* akan mengalami kenaikan sebesar 1,560. (saat variabel lainnya dianggap konstan).

- Koefisien regresi likuiditas (X2) menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan likuiditas akan mengurangi penerapan *Internet Financial Reporting* sebesar -0,445 (saat variabel lainnya dianggap konstan).
- Koefisien regresi *leverage* (X3) menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan *leverage* akan mengurangi penerapan *Internet Financial Reporting* sebesar 1,023 (saat variabel lainnya dianggap konstan).
- Koefisien ukuran perusahaan (X4) menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan ukuran perusahaan akan menambah penerapan *Internet Financial Reporting* sebesar 0,00000000000018740 (saat variabel lainnya dianggap konstan).
- Koefisien regresi kepemilikan institusional (X5) menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan kepemilikan institusional akan mengurangi penerapan *Internet Financial Reporting* sebesar -1,074 (saat variabel lainnya dianggap konstan).
- Error menunjukkan variabel pengganggu diluar variabel profitabilitas, likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji F, uji koefisien determinasi, dan uji t

Uji F

Uji F digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan fit

atau tidak fit. Tabel 4.14 menunjukkan hasil pengujian menggunakan SPSS 24.

Tabel 7
Uji F

ANOVA ^a		
Model	F	Sig.
Regression	2,867	,028 ^b

Berdasarkan Tabel 4.13 dapat diperoleh nilai F sebesar 2,867 dan nilai signifikan sebesar 0,028. Hal ini menunjukkan bahwa H0 ditolak yang berarti model regresi fit.

Tabel 8
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b		
Model	R Square	Adjusted R Square
1	,285	,185

Sumber: diolah

Berdasarkan Tabel 4.15 diketahui nilai *adjusted R Square* adalah sebesar 0,185 atau 18,5% yang berarti bahwa profitabilitas, likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional mampu menjelaskan pengungkapan *Internet Financial Reporting* sebesar 18,5% sedangkan 81,5% sisa dari hasil tersebut dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang diteliti.

Tabel 9
Uji T

Model	T	Sig
(Constant)	22,594	,000
PROFIT	,334	,740
LIKUID	-1,879	,068
LEV	-2,196	,035
SIZE	3,215	,003
KI	-1,145	,260

Sumber : diolah

A. Profitabilitas berpengaruh terhadap *internet financial reporting*

Hipotesis pertama bertujuan untuk menguji pengaruh variabel profitabilitas terhadap penerapan *Internet Financial Reporting* (IFR). Pada tabel 4.16 dapat dilihat nilai t sebesar 0,334 dan nilai signifikansi sebesar 0,740. Hal ini berarti bahwa tingkat signifikansi lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 diterima yang berarti bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap variabel *Internet Financial Reporting* (IFR).

B. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap *internet financial reporting*

Hipotesis kedua bertujuan untuk menguji pengaruh variabel likuiditas terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR). Tabel 4.16 menunjukkan bahwa nilai t sebesar -1,879 dan nilai signifikan sebesar 0,068. Hal ini berarti bahwa tingkat signifikansi lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 diterima yang berarti bahwa variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap variabel *Internet Financial Reporting*.

C. *Leverage* berpegaruh terhadap *internet financial reporting*

Hipotesis ketiga bertujuan untuk menguji pengaruh variabel *leverage* terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR). Tabel 4.16 menunjukkan bahwa nilai t sebesar -2,196 dan nilai signifikansi sebesar 0,035. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa H0 diterima. Dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap variabel *Internet Financial Reporting*.

D. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *internet financial reporting*

Hipotesis keempat bertujuan untuk menguji pengaruh variabel ukuran perusahaan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR). Berdasarkan Tabel 4.16, nilai t sebesar 3,215 dan nilai signifikansi

sebesar 0,003. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa H_0 ditolak. Hal ini berarti variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*.

E. kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *internet financial reporting*

Hipotesis kelima bertujuan untuk menguji pengaruh variabel kepemilikan institusional terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR). Tabel 4.16 menunjukkan bahwa nilai t sebesar -1,145 dan nilai signifikansi sebesar 0,260. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa H_0 diterima. Dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap variabel *Internet Financial Reporting*.

Hasil Analisis dan Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian dapat

1. Hasil pengujian hipotesis pertama (H_1) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *internet financial reporting*. Profitabilitas yang tinggi tidak mempengaruhi penerapan IFR karena pihak perusahaan melihat bahwa para investor melihat keberhasilan suatu perusahaan tidak selalu didasari oleh besarnya laba yang dihasilkan perusahaan tersebut. Jadi, ketika perusahaan tersebut mendapatkan laba yang tinggi perusahaan tersebut tidak dituntut untuk menerapkan *internet financial reporting* karena perusahaan mempertimbangkan beberapa hal, salah satunya yaitu biaya yang dikeluarkan akan semakin besar dan perusahaan melihat bahwa pihak luar ketika akan melakukan

investasi mereka akan lebih cenderung untuk memperhatikan keberlangsungan perusahaan tersebut dari rencana-rencana jangka panjang.

2. Hasil pengujian hipotesis kedua (H_2) menunjukkan likuiditas tidak berpengaruh terhadap *internet financial reporting*, hal ini terjadi karena pihak eksternal lebih fokus terhadap perkembangan perusahaan dimasa mendatang dibandingkan dengan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya. Sehingga tingginya likuiditas perusahaan tidak berpengaruh terhadap tingginya penerapan *internet financial reporting*.

3. Hasil pengujian hipotesis ketiga (H_3) menunjukkan *leverage* berpengaruh terhadap *internet financial reporting*. Tingginya *leverage* membuat perusahaan mengeluarkan lebih banyak informasi, yang bisa digunakan untuk mengaburkan atau mengalihkan fokus para pihak eksternal, dengan cara menyajikan rencana-rencana jangka pendek dan jangka panjang perusahaan bisa menyakinkan para investor bahwa perusahaan tersebut akan terus berlangsung.

4. Hasil pengujian hipotesis keempat (H_4) menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *internet financial reporting*.

Perusahaan yang memiliki total aset yang banyak atau dikategorikan sebagai perusahaan besar, wajib mengungkapkan informasi yang lebih luas mengenai aktivitas perusahaan. karena pihak investor

akan menuntut untuk selalu mendapatkan informasi terbaru mengenai aktivitas perusahaan sehingga tidak terjadi asimetri informasi antara pihak internal dan pihak eksternal perusahaan

5. Hasil pengujian hipotesis kelima (H5) menunjukkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *internet financial reporting*. Hal ini terjadi karena pemilik institusi belum mengoptimalkan fungsinya untuk melakukan pemantauan dan menuntut perusahaan untuk mengungkapkan informasi lebih banyak mengenai aktivitas manajemen atau kinerja perusahaan itu sendiri.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Keterbatasan penelitian yang terjadi di dalam penelitian ini adalah : Penelitian terhadap indeks internet financial reporting bersifat subjektif, sehingga nilai indeks dari perusahaan yang sama bisa berbeda antara penelitian satu dengan penelitian lain yang menyebabkan perbedaan. Hasil penelitian Perhitungan IFR hanya dilakukan pada tahun 2018.

Saran bagi penelitian selanjutnya adalah: Penelitian selanjutnya harus memahami setiap item dalam penilaian, karena nilai indeks tergantung dari persepsi masing-masing peneliti. Penelitian selanjutnya harus menggunakan laporan keuangan satu tahun sebelum penghitungan *internet financial reporting*.

DAFTAR RUJUKAN

Ahmadi dan Hermawan. 2013. *E-business & E-commerce*. Yogyakarta : Andi.
Arkelof, G.A. 1997. "The Market For "Lemons" Quality Uncertainty And The Market Mechanism". *The*

quarterly journal of economics. Vol.84 No.3 Pp 488-500

Deasy Ratna Puri. 2013. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pelaporan Keuangan Melalui Internet". *Jurnal review akuntansi dan keuangan*.vol.3 No.1 hal 383-390.

Eisenhardt, Kathleen. (1989). *Agency Theory : An Assessment and review*. Academy of management review. Hal 57-74.

Fahmi Iriham. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.

Firda Isfa Noffianti. 2015. "Analisis Perbandingan Harga Saham, Nilai Saham dan Abnormal Return Saham Pada Perusahaan IFR (*internet financial reporting*)". *Jom FEKOM*.Vol.2 No.2 Hal 1-14.

Handayani Tri Amalia. "Suatu Tinjauan Asimetri Informasi dan Implementasinya terhadap Manajemen Laba".

Herry Laksito dan Frida Amalia. 2013. "Pengaruh Mekanisme Tata Kelola Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Informasi Strategis Pada Website Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2010)". *E-journal universitas diponegoro, semarang*.

Dwi Retno Wulandari. 2013. "Pengaruh Profitabilitas, Operating Leverage,

Insani Khikmawati dan Linda Agustina. 2015. "Analisis Rasio Keuangan Terhadap Pelaporan Keuangan Melalui Internet Pada Website Perusahaan". *Accounting Analysis Journal*. Issue Vol.4 No.1 Hal 1-8.

Imam Ghozali. 2016. *Aplikasi analisis multivariat dengan spss, edisi 7* semarang: BPFE universitas diponegoro.

Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers : Jakarta

Luciana Spica Amalia dan Emma Handayani. 2013. "Internet

- Financial Reporting: Studi Komparasi Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Dan Bursa Efek Malaysia". *Jurnal bisnis dan ekonomi (JBE)*. Vol.2 No.2 hal 100-112.
- Mafizatun Nurhayati. 2013. "Profitabilitas, Likuiditas dan Likuiditas Pengaruhnya Terhadap Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan". *Jurnal keuangan dan bisnis*. Vol. 5 No. 2 Hal 144-153.
- Munawir, S. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- M.Riduan Abdillah. 2015. "Pengaruh Kepemilikan Saham dan Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Internet Financial Reporting (IFR)". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol.8 No.2
- Niwayan Putri MP dan Soni Agus Irwandi. 2016. "The effect of firm size, financial performance, listing age and audit quality on Internet Financial Reporting". *The Indonesian Accounting Review* Vol. 6 No.2 Hal 239 – 247
- Novi Sagita Ambarwati.,Gede Adi Yuniarta dan Ni Kadek Sinarwati. 2015. "Pengaruh modal kerja, likuiditas, aktivitas dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia". *e-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S*. Vol.3 No.1
- Novita Nisa Kumala dan Dul Muid. 2013. "Analisis factor-faktor yang mempengaruhi pelaporan keuangan perusahaan melalui website perusahaan". *Journal of accounting*. Vol.2 No.3 hal 1-10
- Putu Diah Putri Idawati dan I Gusti Ayu Ratih Permata Dewi. 2017. "Pengaruh Profitabilitas Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Internet Financial Reporting". *forum manajemen*. Vol.15 No.2
- Riyan Andriani dan Rina Mudjiyanti. 2017. "Pengaruh Tingkat Profitabilitas, Leverage, Jumlah Dewan Komisaris Independen dan Kepemilikan Institusional Terhadap pengungkapan Internet financial reporting (IFR) di Bursa Efek Indonesia". *Kompartemen*. Vol.xv No.1 Hal 67-81.
- Selvie Nurlita., Made Arie Wahyuni dan Edy Sujana. 2017. "Analisis Perbedaan Abnormal Return dan Trading Volume Activity (TVA) Sebelum dan Sesudah Internet Financial Reporting". *e-journal SI Ak universitas pendidikan ganesha jurusan akuntansi SI*. Vol.7 No.1
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan kualitatif*. Bandung : alfabeta.
- Sofyan Syafri Harahap. 2015. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi kesatu, cetakan ke dua belas. Jakarta : Rajawali Pers.
- Suwadjono. 2013. *Teori akuntansi perekayasaan pelaporan keuangan*. Yogyakarta : BPFE.
<https://tirto.id/jumlah-pengguna-internet-di-indonesia-capai-14326-juta-pada-2017-cE3N>. Diakses 11 maret 2018
<https://economy.okezone.com/read/2018/02/13/320/1858895/go-jek-raih-investasi-triliunan-rupiah-ini-fakta-para-investornya>. Diakses 11 maret 2018